

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN YAYASAN NIDAUL ISHLAH
DALAM PENETAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN BAGI
SISWA SD ISLAM TERPADU (SDIT) MUTIARA HATI
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh
AFIFAH NUR ISTIQOMAH
NIM. 1522401004**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN YAYASAN NIDAU ISHLAH DALAM PENETAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN BAGI SISWA SD ISLAM TERPADU (SDIT) MUTIARA HATI PURWOKERTO

Afifah Nur Istiqomah

1522401004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap dalam implementasi kebijakan yayasan Nidaul Ishlah yang berkaitan dengan hal penetapan kurikulum pendidikan bagi siswa SDIT Mutiara Hati Purwokerto. Mengingat bahwa setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia memiliki kebijakan beragam versi dan tidak semuanya sama. Kebijakan dalam hal penetapan kurikulum siswa yang dapat diartikan sebagai program yang menjadi kebutuhan vital yang di dalamnya memuat sejumlah materi atau bahan ajar yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan dan sebagai salah satu upaya penentu keberhasilan dalam proses pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif dan jenis datanya adalah kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Nidaul Ishlah Banyumas dan SDIT Mutiara Hati sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yayasan. Subjek penelitian adalah Ketua Yayasan Nidaul Ishlah, Ketua Lajnah Pendidikan dan Pembelajaran (LPP), Kepala SDIT Mutiara Hati Purwokerto, Kepala Tahfidzul Qur'an, Kepala Biah Islamiyyah, Guru, dan Siswa. Objek penelitian adalah implementasi kebijakan yayasan Nidaul Ishlah dalam penetapan kurikulum pendidikan bagi siswa SDIT Mutiara Hati Purwokerto. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Yayasan Nidaul Ishlah dalam penetapan kurikulum pendidikan bagi siswa SDIT Mutiara Hati Purwokerto terbagi menjadi lima tahap yakni *pertama* tahap sosialisasi dan uji coba yang di dalamnya memuat kegiatan manajemen yakni perencanaan dan pengorganisasian. *Kedua* tahap validasi atau perbaikan dan penyempurnaan kebijakan. *Ketiga* tahap implementasi penuh secara keseluruhan dilanjutkan tahap *keempat dan kelima* yakni monitoring dan evaluasi kebijakan dengan setiap tahapannya mengedepankan nilai humanisme dan religiusitas yang tinggi untuk target pencapaian keberhasilan program kebijakan.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Kurikulum, SDIT Mutiara Hati Purwokerto

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Kajian Pustaka | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 13 |
| BAB II IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM PENETAPAN KURIKULUM | |
| A. Konsep Kebijakan Pendidikan..... | 15 |
| 1. Pengertian Kebijakan Publik | 15 |
| 2. Pengertian Kebijakan Pendidikan..... | 16 |
| 3. Urgensi Kebijakan | 17 |
| 4. Bentuk-Bentuk Kebijakan..... | 18 |
| 5. Proses Pembuatan Kebijakan..... | 20 |
| 6. Implementasi Kebijakan | 22 |

| | |
|--|----|
| B. Konsep Kurikulum | 31 |
| 1. Pengertian dan Fungsi Kurikulum | 31 |
| 2. Teori-Teori Kurikulum | 32 |
| 3. Ruang Lingkup Perubahan Kurikulum | 34 |
| 4. Landasan Pengembangan Kurikulum | 39 |
| 5. Manajemen Kurikulum | 40 |
| 6. Evaluasi Kurikulum | 42 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 45 |
| B. Lokasi Penelitian | 46 |
| C. Subjek Penelitian | 47 |
| D. Objek Penelitian | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| F. Teknik Analisis Data | 51 |

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Yayasan Nidaul Ishlah dan SDIT Mutiara Hati Purwokerto..... | 54 |
| 1. Sejarah Berdirinya | 54 |
| 2. Visi, Misi, dan Tujuan | 55 |
| 3. Target Mutu SDIT Mutiara Hati Purwokerto | 56 |
| 4. Struktur Organisasi | 60 |
| 5. Keadaan Sumber Daya Manusia..... | 60 |
| 6. Keadaan Sarana dan Prasarana | 61 |
| 7. Prestasi Siswa SDIT Mutiara Hati Purwokerto | 61 |
| B. Penyajian Data..... | 62 |
| 1. Sosialisasi dan Uji Coba Kebijakan (Tahap Penyiapan) | 63 |
| 2. Validasi (Perbaikan dan Penyempurnaan)..... | 68 |
| 3. Implementasi Kebijakan | 69 |
| 4. Monitoring Kebijakan..... | 76 |
| 5. Evaluasi Kebijakan | 77 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| 6. Kendala-Kendala Kebijakan..... | 79 |
| C. Analisis Data..... | 80 |

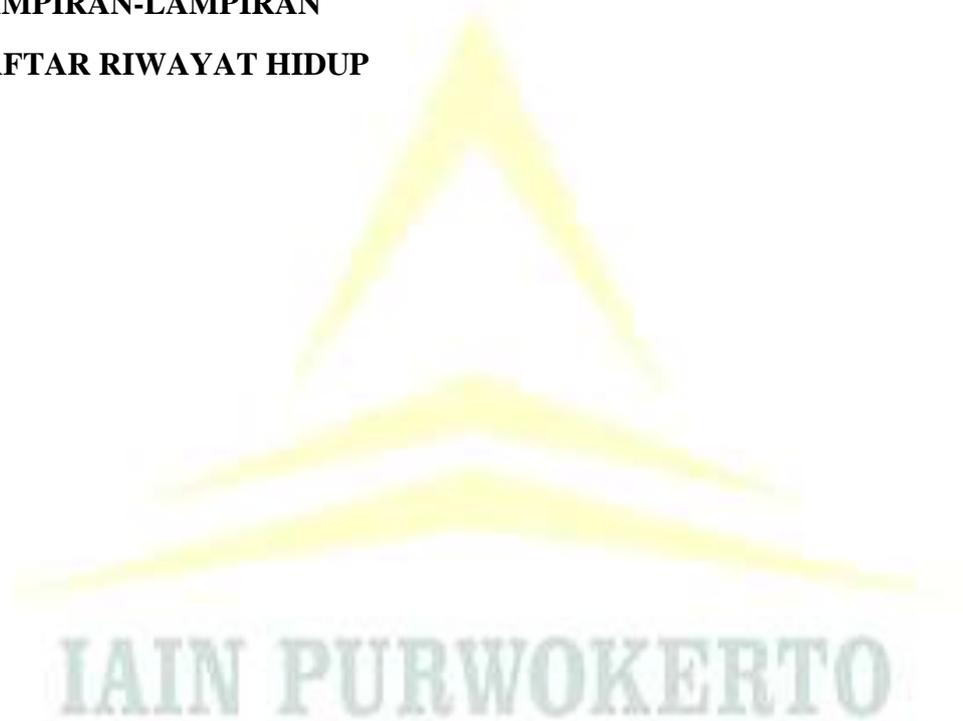
BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 87 |
| B. Saran-Saran..... | 88 |
| C. Kata Penutup..... | 88 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berakar pada budaya bangsa, di mana proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri.¹ Sejak berlakunya Undang-Undang No 22 Tahun 1999 yang diperbarui dengan Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, maka pengelolaan teknis operasional penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia menjadi tanggung jawab dan kewenangan pemerintah kabupaten, kecuali pengelolaan RA/MI/MTs.

Tanggung jawab pemerintah pusat dalam penyelenggaraan pendidikan adalah menetapkan standar-standar penyelenggaraan pendidikan dasar, antara lain mencakup standar isi kurikulum, standar kompetensi, hingga standar penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.² Di mana dalam dunia pendidikan, ada tiga konsep tentang kurikulum yakni (1) kurikulum sebagai substansi, (2) kurikulum sebagai sistem, dan (3) kurikulum sebagai bidang studi.³ Oleh karena itu, jantung dari penyelenggaraan pendidikan yang paling vital yakni pengelolaan dan struktur kurikulum yang diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Berbicara mengenai lembaga pendidikan, di Indonesia banyak terdapat lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun nonformal, dan dibawah kendali pusat kedinasan maupun yayasan. Masing-masing lembaga

¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 1.

² Zainal Arifin, *pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 11.

³ Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 2.

pendidikan didalamnya memiliki kebijakan beragam versi dan tidak semuanya sama. Di mana proses kebijakan tidak dapat terlepas dengan adanya kegiatan manajemen di dalamnya. Kebijakan itu sendiri memiliki arti rencana kegiatan atau pernyataan tujuan-tujuan ideal.⁴ Kebijakan dalam pendidikan tidak terlepas dari pertanyaan mengenai apakah manusia itu atau apakah hakikat manusia itu. Selanjutnya jawaban terhadap hakikat manusia akan membawa kepada pertanyaan apakah sebenarnya tujuan hidup manusia di dunia ini dan bagaimana manusia itu dapat mewujudkan tujuan tersebut. Pengertian yang tepat mengenai hakikat proses pendidikan itu akan melahirkan berbagai kebijakan pendidikan, salah satunya mengenai kebijakan dalam menetapkan kurikulum sekolah. Kurikulum sendiri dapat diartikan sebagai suatu alat atau sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.⁵

Kurikulum tidak dapat berjalan apa adanya, karena di sisi lain kurikulum merupakan sebuah sistem yang mempunyai keterkaitan satu sama lain dan mengalami modifikasi atau perubahan dalam penerapannya.⁶ Tidak bisa dipungkiri bahwa kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, yaitu sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan dan perubahan tersebut dilakukan dengan didasari pada permasalahan pelaksanaan kurikulum sebelumnya yang dianggap kurang maksimal baik secara materi maupun sistem pembelajarannya sehingga adanya permasalahan ini menimbulkan adanya revisi atau perbaikan kurikulum. Adanya revisi kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik untuk sistem pendidikan di Indonesia.

Revisi kurikulum yang mendasari kebijakan pemberlakuan kurikulum 2013 tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas

⁴ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 131.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 16.

⁶ Ikbal Ridoi, *Kurikulum Pendidikan di Sekolah Alam Banyu Belik Kedungbanteng Tahun 2011/2012*, skripsi IAIN Purwokerto Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2012) hlm. 7.

pendidikan di Indonesia, baik menyangkut penyelenggaraan maupun *outputnya*. Bagaimanapun lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan pendidikan yang berkualitas memaksa pemerintah untuk mengambil langkah-langkah strategis, salah satunya adalah dengan melakukan revitalisasi kurikulum di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan. Pada kurikulum 2013, pemerintah menetapkan standar nasional pendidikan, kerangka dasar dan struktur kurikulum, silabus, dan pedoman implementasi kurikulum. Sedangkan setiap satuan pendidikan seperti halnya pada kurikulum 2006 (KTSP) juga menyusun kecuali dokumen, yang berupa silabus setiap mata pelajaran yang disusun oleh pemerintah dan dipakai sebagai acuan oleh para guru untuk pembuatan RPP.⁷

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di Yayasan Nidaul Ishlah Kabupaten Banyumas dan berfokus pada salah satu lembaga pendidikan formal di dalamnya yakni SD Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Hati Purwokerto, bahwa Yayasan Nidaul Ishlah menetapkan dan menerapkan kurikulum untuk jenjang sekolah dasar yaitu sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yang sering disebut kurikulum nasional atau Kurikulum 2013 (Tematik) dengan perubahan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2006 (KTSP) yang di *taswiyahkan* atau dipilah-pilah dan harus diselipkan nilai-nilai Islam. Sesuai kebijakan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang penetapan kurikulum 2013 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang memutuskan dalam pasal 1 ayat (2) sebagaimana berbunyi :

“Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang terdiri atas kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, silabus, serta pedoman mata pelajaran dan pembelajaran tematik terpadu.”

Di dalamnya juga menerapkan kurikulum yang menjadi ciri khas dan menjadi suatu keharusan yang menjadi kebijakan yayasan yakni kurikulum pendidikan karakter berbasis fitrah. Bentuk kebijakan yayasan ini merupakan

⁷ H. M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 169.

bentuk kebijakan konvensi atau kesepakatan umum yang masih bersifat non formal atau belum terdokumentasikan dalam bentuk surat keputusan maupun surat tugas karena mobilitas kegiatan sekolah masih dikatakan cukup tradisional,⁸ namun pada awalnya kebijakan ini dicetuskan oleh salah seorang pendiri yayasan pada tahun 2009 yakni Ustadz Mulyanto dalam pemaparannya dengan jajaran yang terlibat di dalamnya bahwa pembelajaran harus berdasarkan iman, ilmu, dan amal maka dari itu teretuslah suatu kebijakan yang telah disepakati bersama yakni penerapan kurikulum pendidikan karakter berbasis fitrah. Dalam kurikulum pendidikan karakter berbasis fitrah, terdapat 3 pilar yang menjadi poin penting dalam pembelajaran yang digagaskan dalam visi sekolah “Melahirkan Generasi Penghafal Al-Qur’an Berkarakter Rabbani” yakni (1) Tahfidzul Qur’an atau menghafal Al-Qur’an, (2) Biah Islamiyyah atau Adab-Adab, (3) Pembelajaran Inti. Yang dibagi kembali dalam enam indikator yakni Al-Qur’an, Hadits, Adab, Linguistik, Akademik, dan Fiqh Sirhah. Untuk pembelajaran umum dijenjang SD menggunakan modul tersendiri, sedangkan pembelajaran PAI untuk materi disusun oleh tim sekolah dan yayasan.

Selain itu, yayasan beserta lembaga formal di dalamnya yang bisa dikatakan masih cukup baru yakni berdiri pada tahun 2009 namun persaingannya sangat ketat dengan sekolah formal lainnya menjadikan semangat serta optimisme untuk seluruh komponen yang ada agar lebih terpacu dalam menuai prestasi yang lebih banyak lagi. Dalam kegiatan operasional di dalamnya sangat mengutamakan nilai-nilai Agama sehingga menjadi pembeda bagi sekolah formal lainnya. Penempatan ruang kelas, ruang guru, kamar madi, hingga kantin yang dibuat secara terpisah tersendiri antara laki-laki dan perempuan. Bahkan di jenjang sekolah dasarnya, kepemimpinan kepala sekolah pun dibagi secara terpisah yakni kepala sekolah ikhwan dan kepala sekolah akhwat, walaupun dalam kacamata dinas hanya diberlakukan satu, namun dalam kegiatan intern sekolah keduanya

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Naryo sebagai penanggungjawab Lajnah Pendidikan dan Pembelajaran (LPP) Yayasan Nidaul Ishlah Purwokerto, Senin 20 Mei 2019. Pukul 10.30 WIB.

berperan penting dalam jajaran yang sama sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.⁹

Dengan adanya kebijakan tersebut sangat diharapkan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Walaupun aspek yang ditekankan yayasan untuk sekolah tersebut lebih dominan pada gerakan menghafal Al-Qur'an, namun siswa-siswi tetap unggul dalam potensi di bidang akademik seperti mahir dalam kemampuan berhitung, memperhatikan adab dan beretika yang baik, cakap dalam berpuisi dan membuat cerita pendek, serta adanya praktik kewirausahaan yang diselenggarakan sekolah untuk melatih kemandirian siswa. Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai "Implementasi Kebijakan Yayasan Nidaul Ishlah Dalam Penetapan Kurikulum Pendidikan Bagi Siswa SD Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Hati Purwokerto".

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang penulis buat, maka penulis menjelaskan dan membatasi kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian skripsi ini yaitu:

1. Pengertian Implementasi Kebijakan

Menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan dalam pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Sedangkan haikatnya, kebijakan merupakan suatu kata benda hasil dari deliberasi mengenai tindakan (*behavior*) atau suatu tindak dalam pengambilan keputusan oleh seorang atau sekelompok pakar mengenai rambu-rambu tindakan dari seseorang atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu kebijakan mempunyai makna internasional. Oleh sebab itu, kebijakan mengatur tingkah laku seseorang

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Budi sebagai Mudhir 'Am (Direktur) Yayasan Nidaul Ishlah Purwokerto, Senin, 11 Februari 2019. Pukul 08.30 WIB.

atau organisasi dan kebijakan meliputi pelaksanaan serta evaluasi dari tindakan tersebut. Hasil evaluasi tersebut akan menentukan bobot serta validitas dari kebijakan tersebut. Suatu kebijakan dapat berpengaruh dalam mobilitas manajemen organisasi, dimana manajemen merupakan proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penetapan tujuan.¹⁰ Kebijakan yang sering kita dengar yakni kebijakan-kebijakan publik yang merujuk pada semua wilayah tindakan pemerintah yang membentang dari kebijakan ekonomi hingga kebijakan yang merujuk pada rubrik kebijakan sosial termasuk didalamnya mencakup kesehatan dan pendidikan. Kebijakan dalam pendidikan ditetapkan oleh pemerintah yang mengatur pengelolaan sekolah mencakup berbagai bidang garap seperti kurikulum, pedagogi, tenaga pendidik, hingga sarana prasarana yang ada di sekolah.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kebijakan merupakan suatu tindakan yang didalamnya terdapat rencana-rencana konkret dimana rencana-rencana tersebut berpusat dari pemerintah yang akan dikelola oleh lembaga-lembaga yang akan menjalankan, seperti halnya kebijakan pendidikan. Setelah pemerintah mengedarkan suatu kebijakan dalam pendidikan, selanjutnya pihak sekolah atau yayasan berusaha menjalankan, mengelola, hingga mengombinasi kebijakan tersebut menjadi suatu keputusan yang menjadi pedoman dalam mobilitas kegiatan pendidikan.

2. Yayasan Nidaul Ishlah Banyumas

Yayasan Nidaul Ishlah Banyumas yang terletak di Jalan Gerilya Barat Gang IV Bojong Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan dibawah pimpinan ketua yayasan Arif Hidayatullah. Di bawah yayasan terdapat struktur jabatan yakni Lajnah Pendidikan dan Pembelajaran (LPP), Mudhir'Am (Direktur), Kepala Sekolah yang didalamnya menginduk dua pendidikan formal yakni Kelompok Belajar (KB) dan SD

¹⁰ Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, (Kebumen: Media Tera), hlm. 4.

¹¹ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan...*, hlm. 132.

Islam Terpadu Mutiara Hati Purwokerto. Keduanya masih berkumpul dalam satu wilayah yayasan agar memudahkan dalam kegiatan monitoring. Yayasan bermanhaj *salaf ahlus-sunnah waljamaah* yang ketat akan implementasi nilai-nilai Islam yang *Rahmatan lil 'alamin* sehingga ada beberapa perbedaan-perbedaan yang signifikan dengan sekolah-sekolah di bawah yayasan lainnya. Dikarenakan yayasan yang membawahi lembaga pendidikan, maka didalamnya terdapat kebijakan-kebijakan tertentu yang digunakan sebagai pedoman dalam mobilisasi kegiatan operasional pembelajaran. Penempatan ruang kelas, ruang guru, kamar mandi, hingga kantin dibuat secara terpisah tersendiri antara laki-laki dan perempuan. Bahkan di jenjang sekolah dasarnya, kepemimpinan kepala sekolah pun dipisah yakni ada kepala sekolah ikhwan dan kepala sekolah akhwat, walaupun dalam kacamata dinas hanya diberlakukan satu, namun dalam intern sekolah keduanya berperan penting sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

3. Pengertian Kurikulum

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, sama halnya dengan jarak yang harus ditempuh oleh pelari dalam kegiatan berlari dari *start* hingga *finish*.¹² Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.¹³ Dalam perkembangannya, kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 1.

¹³ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) Cet. 2., hlm. 8.

dibakukan, serta cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai kebijakan yayasan dalam penetapan kurikulum pendidikan bagi siswa di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Implementasi Kebijakan Yayasan Nidaul Ishlah Dalam Penetapan Kurikulum Pendidikan Bagi Siswa SD Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Hati Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan yayasan nidaul ishlah dalam penetapan kurikulum pendidikan bagi siswa SD Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Hati Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam dunia Pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai implementasi kebijakan yayasan nidaul ishlah dalam penetapan kurikulum pendidikan bagi siswa SD Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Hati Purwokerto.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya dan memperkaya bahan pustaka di IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Secara praktis dari hasil penelitian yaitu untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai implementasi kebijakan

¹⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015) Cet. 1., hlm. 7.

yayasan nidaul islah dalam penetapan kurikulum pendidikan bagi siswa SD Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Hati Purwokerto.

- 2) Bagi sekolah, dapat memberikan gambaran, informasi dan masukan dalam rangka untuk pengambilan keputusan tentang program kurikulum yang telah diimplementasikan.
- 3) Bagi penulis, akan sangat bermanfaat dalam penambahan pengetahuan tentang implementasi kebijakan yayasan nidaul islah dalam penetapan kurikulum pendidikan Bagi siswa SD Islah Terpadu (SDIT) Mutiara Hati Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Umi Farchatul Janah yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Tahun Pelajaran 2010/2011.” Hasil dari penelitian ini adalah dalam implementasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diantaranya proses perencanaan pengembangan yang didalamnya terdapat pihak-pihak yang terlibat perencanaan antara lain Pengasuh Pondok Pesantren, Direktur KMI, Kepala Madrasah, Komite, Waka Kurikulum, Guru, dan seluruh karyawan yang ada dalam kepengurusan organisasi MA Darunnajat. Adapun Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab dan melaksanakan prosedur sesuai visi misi dan tujuan pendidikan. Visi, misi, dan tujuan pendidikan dikomunikasikan dengan semua pihak yang berada dalam kepengurusan organisasi. Selanjutnya, kegiatan pengorganisasian pengembangan. Dalam tahap pengorganisasian disusun struktur kepengurusan berdasarkan *job description* yang dikomando oleh Waka Kurikulum. Ketiga, tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pengembangan

KTSP dengan agenda seperti pembuatan kalender pendidikan, pembuatan jadwal mata pelajaran, perencanaan pembuatan soal. Dan tahap terakhir diadakannya proses evaluasi yang dilaksanakan oleh semua pengguna kurikulum.¹⁵

Penelitian ini letak persamaannya adalah membahas tentang lingkup kurikulum. Perbedaannya adalah lokasi penelitian, lokasi penelitian sebelumnya berlokasi di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu, sedangkan peneliti melakukan penelitian di salah satu lembaga pendidikan formal Yayasan Nidaul Ishlah yakni SD Islam Terpadu Mutiara Hati Purwokerto Kabupaten Banyumas. Fokus pembahasan, penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi pengembangan KTSP, sedangkan peneliti fokus pada implementasi kebijakan yayasan dalam penetapan kurikulum pendidikan bagi siswa.

Kedua, skripsi Ratna Setiyowati yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Roudlatul Jannah Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap.” Hasil penelitian ini adalah proses pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini di PAUD Roudlatul Jannah Cilacap menggunakan rujukan kurikulum diknas baru kemudian dikembangkan sendiri sesuai dengan Standar Pendidikan Anak Usia Dini dan Perkembangan anak, karena pada usia tersebut terjadilah pembentukan karakter atau sifat pada anak. Sebelum proses belajar mengajar dimulai maka diadakan diskusi pembahasan program-program yang akan diberikan pada anak didik, dan setiap guru dimintai untuk membuat satuan kegiatan harian yang digunakan dalam kegiatan mengajar, bukan hanya itu saja persiapan yang dibuat oleh guru juga membuat atau menyiapkan alat peraga yang akan digunakan. Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulumnya, guru lebih sering menggunakan metode bernyanyi, metode bercerita, dan metode menyenangkan yang lainnya agar anak tidak merasa bosan dan tidak mudah

¹⁵ Umi Farchatul Janah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MA Darunnajat Pruwatan Bumiayu Tahun Pelajaran 2010/2011*, skripsi IAIN Purwokerto Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2011) hlm. 96-97.

merasa jenuh. Sedangkan untuk kegiatan evaluasi pada anak dengan melalui hasil tugas yang diberikan pada anak, hasil karya tersebut dibuat oleh anak, dengan cara menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara tersebutlah guru dapat menilai dan mengukur perkembangan pada setiap anak.¹⁶

Penelitian ini letak persamaannya adalah membahas tentang ruang lingkup kurikulum. Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berlokasi di PAUD Roudlatul Jannah Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap, sedangkan peneliti melakukan penelitian di salah satu lembaga pendidikan formal Yayasan Nidaul Ishlah yakni SD Islam Terpadu Mutiara Hati Purwokerto Kabupaten Banyumas. Fokus pembahasan, penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, sedangkan peneliti fokus pada implementasi kebijakan yayasan dalam penetapan kurikulum pendidikan bagi siswa.

Ketiga, skripsi Eni Nurmareta yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas Akselerasi di SMP Negeri 01 Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013.” Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pertama adalah dilakukan perencanaan yang terlebih dahulu menganalisis kebutuhan yang diperlukan dan perkembangan siswa akselerasi dalam proses pembelajaran. Karena siswa CI/BI (cerads istimewa atau bakat istimewa) merupakan siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan masa pendidikannya pun hanya berlangsung dua tahun saja maka dibuatlah kalender pendidikan secara mandiri yang sesuai dengan kebutuhan siswa akselerasi. Program akselerasi menggunakan kurikulum diferensial yang

¹⁶ Ratna Setiyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Roudlatul Jannah Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap*, skripsi IAIN Purwokerto Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2012) hlm. 100-101.

disusun dengan konsep sendiri yang dirumuskan oleh guru, kepala sekolah, dan tim akselerasi. Kedua, tahap pengorganisasian di mana guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengorganisasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan desain *corelated curriculum* dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan mata pelajaran yang lain yang berhubungan dengan pembatasan yang berarti terhadap mata pelajaran tersebut. Ketiga, tahap pelaksanaan yaitu di mana kurikulum yang digunakan adalah kurikulum diferensiasi yaitu diberlakukan proses penggemukan materi pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Terakhir, tahap pengawasan yaitu dengan dilakukan tes atau penilaian untuk mengetahui perkembangan siswa CI/BI dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁷

Penelitian ini letak persamaannya adalah membahas tentang kurikulum. Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berlokasi di SMP Negeri 01 Kroya Kabupaten Cilacap, sedangkan peneliti melakukan penelitian di salah satu lembaga pendidikan formal Yayasan Nidaul Ishlah yakni SD Islam Terpadu Mutiara Hati Purwokerto Kabupaten Banyumas. Fokus pembahasan, penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi kurikulum khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas akselerasi atau CI/BI, sedangkan peneliti fokus pada implementasi kebijakan yayasan dalam penetapan kurikulum pendidikan bagi siswa.

Keempat, jurnal karya ilmiah Imam Machali yang berjudul “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045.” Hasil karya ilmiah ini bahwasannya kebijakan perubahan kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat elemen-elemen perubahan dan implikasi perubahan kurikulum 2013 dalam sistem pembelajaran yang meliputi model pembelajaran, pendekatan, strategi, dan penilaian yang digunakan. Lebih

¹⁷ Eni Nurmareta, *Implementasi Manajemen Kurikulum Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas Akselerasi di SMP Negeri 01 Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013*, skripsi IAIN Purwokerto Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2013), hlm. 86-87.

lanjut lagi karya ilmiah ini mengungkapkan kebijakan kurikulum 2013 dalam rangka menyiapkan generasi yang produktif, kreatif, serta inovatif dan afektif pada 100 tahun Indonesia merdeka yaitu tahun 2045 yang sering disebut Indonesia Emas.¹⁸

Penelitian ini letak persamaannya adalah membahas tentang kebijakan kurikulum. Perbedaannya adalah objek dalam karya ilmiah tersebut dibahas dalam cakupan global atau umum tidak ada spesifikasi lokasi penelitian, sedangkan peneliti melakukan penelitian di salah satu lembaga pendidikan lembaga formal Yayasan Nidaul Ishlah yakni SD Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Hati Purwokerto. Fokus pembahasan, karya ilmiah tersebut membahas tentang Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045, sedangkan peneliti fokus pada kebijakan yayasan dalam penetapan kurikulum pendidikan bagi siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis dan memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini terdiri atas halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar halaman daftar tabel, dan daftar isi.

Bab Satu berupa Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua berupa Landasan Teori mengenai Konsep Kebijakan yang terdiri dalam subbab yaitu Pengertian Kebijakan dan Kebijakan Pendidikan,

¹⁸ Imam Machali, *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Juni 2014/1435, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), DOI: 10. 14421/jpi.2014.31.71-94, hlm. 73. Diambil di https://www.researchgate.net/publication/280902180_Kebijakan_Perubahan_Kurikulum_2013_dalam_Menyongsong_Indonesia_Emas_Tahun_2045 diakses pada tanggal, 3 Mei 2019, Jam 08:01 WIB.

Urgensi Kebijakan, Bentuk-Bentuk Kebijakan, Proses Pembuatan Kebijakan, dan Implementasi Kebijakan, Sedangkan Konsep Kurikulum yang terdiri dalam subbab yaitu Pengertian dan Fungsi Kurikulum, Teori-Teori Kurikulum, Ruang Lingkup Perubahan Kurikulum, Dasar Pengembangan Kurikulum, Manajemen Kurikulum, dan Evaluasi Kurikulum.

Bab Tiga berupa Metodologi Penelitian yang terdiri jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Empat berisi tentang gambaran umum Yayasan Nidaul Ishlah dengan Spesifikasi merujuk pada salah satu lembaga pendidikan formal SD Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Hati, penyajian data dan analisis data mengenai Implementasi Kebijakan Yayasan Dalam Penetapan Kurikulum Pendidikan Bagi Siswa.

Bab Lima berupa Penutup, yang berisi bagian terakhir dari skripsi ini yang berupa kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir, akan disertakan daftar pustaka, lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kebijakan Yayasan Nidaul Ishlah Dalam Penetapan Kurikulum Pendidikan Bagi Siswa SDIT Mutiara Hati Purwokerto dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kebijakan terdiri dari lima tahap sebagai berikut yakni *pertama*, tahap sosialisasi dan uji coba kebijakan yang di dalamnya memuat kegiatan manajemen yaitu perencanaan dan pengorganisasian. Kegiatan perencanaan di dalamnya meliputi pembuatan isi atau konten materi yang akan diterapkan kepada siswa, menentukan guru pembelajaran, serta perincian alokasi dan sumber belajar dilanjutkan dengan kegiatan mengorganisasikan struktur birokrasi yang menjadi aktor sasaran kebijakan. *Kedua*, tahap validasi atau perbaikan dan penyempurnaan kebijakan. Pada tahap perbaikan ini ditemukan kendala-kendala seperti missed komunikasi antara pihak yayasan dan guru, sulitnya pemahaman guru dalam mendalami isi kurikulum sehingga diperlukan adanya tindak lanjut agar kebijakan dapat direalisasikan secara sempurna dan dengan menemui kendala yang seminim mungkin. *Ketiga*, tahap implementasi atau pelaksanaan secara penuh terhadap jenis kurikulum yang sudah ditetapkan yakni penerapan kurikulum pembelajaran tematik dan kurikulum khas yayasan yakni pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan biah Islamiyyah. Dilanjutkan pada tahap *keempat dan kelima* yakni tahap monitoring yang dilakukan secara internal oleh masing-masing kepala sekolah yang bekerja sama dengan ketua LPP untuk memantau dan mengawasi lajunya proses pembelajaran dan evaluasi kebijakan yang dilakukan oleh tim manajemen sebagai aktor kebijakan dan guru SDIT Mutiara Hati sebagai implementator kebijakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan yayasan Nidaul Ishlah dalam hal penetapan kurikulum pendidikan bagi siswa dilaksanakan dengan mengedepankan nilai

humanisme dan religiusitas yang tinggi untuk mencapai target pencapaian keberhasilan program kebijakan secara optimal.

B. Saran-Saran

Agar kebijakan mengenai bidang program kurikulum pendidikan yang ada di SDIT Mutiara Hati Purwokerto dapat dicapai hasil yang lebih maksimal dan memudahkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, maka penulis menyampaikan beberapa pemikiran sebagai berikut setelah mendapatkan data dan referensi yang pernah penulis baca:

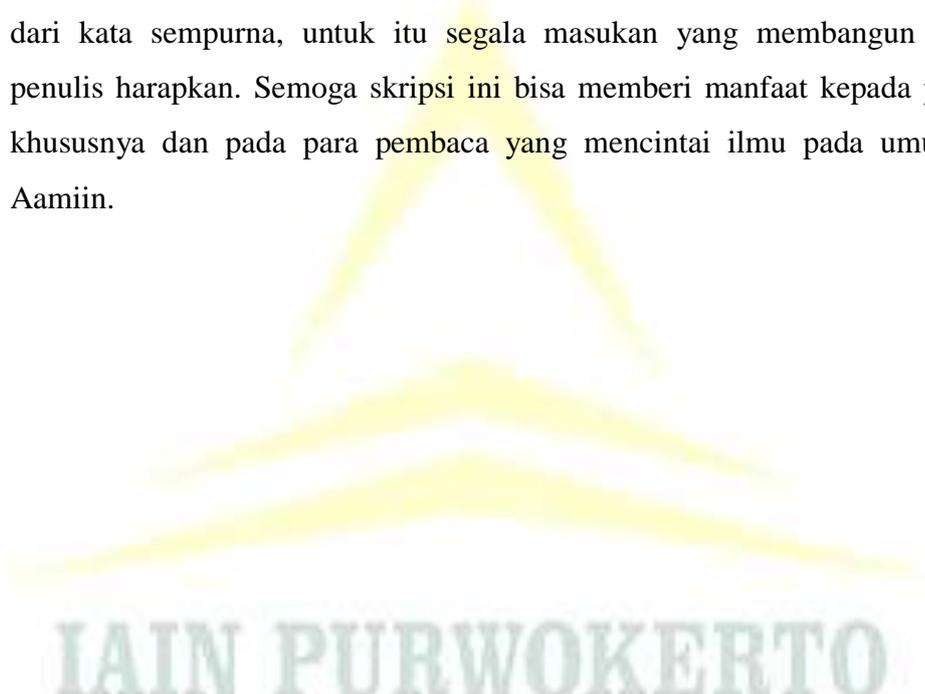
1. Membuat dokumen kebijakan berupa Surat Keputusan (SK) pada setiap kebijakan yang akan dilaksanakan, agar kebijakan mempunyai landasan dan lebih terarah dalam bentuk struktur tulisan.
2. Pihak LPP terus mengembangkan dan menginovasi isi kurikulum agar mampu bersaing secara optimal dengan sekolah lainnya.
3. Pembagian kerja pada aktor pembuat kebijakan yang lebih dioptimalkan lagi agar agenda-agenda kebijakan terlaksana dengan lebih maksimal.
4. Mengadakan lebih sering lagi kegiatan seminar, pelatihan atau kegiatan *workshop* untuk menambah wawasan para guru.
5. Guru hendaknya lebih mendalami strategi dan metode pembelajaran agar siswa belajar dengan lebih nyaman dan menyenangkan.
6. Pemberian jam pelajaran tambahan bagi siswa yang mengalami keterlambatan dalam menghafal Al-Qur'an.
7. Adanya kesadaran dari masing-masing guru dalam menggunakan ketepatan waktu mengajarnya agar tidak terjadi bentrok pada jam mengajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa teruntuk junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW yang semoga kelak kita akan mendapat syafa'atnya di yaumul akhir.

Rasa terimakasih penulis ucapkan pada semua pihak yang telah membantu dan ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung, terutama doa dan dukungan dari kedua orangtua, keluarga serta sahabat. Ucapan terimakasih penulis khususkan kepada Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh ikhlas dan kesabaran, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan membalas amal baik beliau dengan sebaik-baiknya balasan, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada penulis khususnya dan pada para pembaca yang mencintai ilmu pada umumnya, Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2006. *Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/286414734_Konsep_dan_Teori_Kurikulum_dalam_Dunia_Pendidikan/link/57a4a57c08ae455e85395b80/download diakses pada hari Kamis, 8 Agustus 2019 pukul 18.46.
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintari, Antik. 2016. *Formulasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Perseroan Terbatas (PT) Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 2 No. 2 Oktober 2016. Bandung: Departemen Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Padjajaran), ISSN: 2442-5958, E-ISSN:m2540-86. Diambil di <http://journal.unpad.ac.id/cosmogov/article/download/10006/pdf> diakses pada tanggal 6 Agustus 2019 pukul 18.26.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Drajat, Manpan dan Ridwan Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Dunn, William N. 2000 *Analisis Kebijakan Publik*. (Terjemahan). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fattah, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Feriyanto, Andri dan Endang Shyta Triana. 2015. *Pengantar Manajemen*. Kebumen: Media Tera.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermiono, Agustinus. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah di Daerah 3T dan Perbatasan Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.

- Ibrahim. 2018. *Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep*. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Ibrahim, Absari dan Irni Abdullah. 2015. *Pengertian Peran dan Fungsi Kurikulum*, Jurnal Ilmu Pendidikan. Ternate: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate. Diambil di <https://www.slideshare.net/mobile/mayawi/pengertian-45817652> diakses pada hari Kamis, 8 Agustus 2019 pukul 18.09.
- Janah, Farchatul Umi. 2011. “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MA Darunnajat Prowatan Bumiayu Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Skripsi IAIN Purwokerto. Purwokerto: Program Strata 1 IAIN Purwokerto.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Machali, Imam. 2014. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Juni 2014/1435. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. DOI: 10.14421/jpi.2014.31.71-94, hlm. 73. Diambil di https://www.researchgate.net/publication/280902180_Kebijakan_Perubahan_Kurikulum_2013_dalam_Menyongsong_Indonesia_Emas_Tahun_2045 diakses pada tanggal, 3 Mei 2019, Jam 08:01 WIB.
- Manab, Abdul. 2015. *Manajemen Perubahan Kurikulum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Martiyono, 2014. *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Muflihah, M. Hizbul. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Mulyasa, E. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustafah, Jejen. 2016. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Nasution, S. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurmareta, Eni. 2013. *Implementasi Manajemen Kurikulum Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas Akselerasi di SMP Negeri 01 Kroya*

Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013” skripsi IAIN Purwokerto Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Purwokerto: Program Strata 1 IAIN Purwokerto.

Rahayu, Sri dan Zuli Qodir. 2016. *Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 Pada Guru SMA di Kabupaten Kebumen*, Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 3 No. 3 Oktober 2016. Yogyakarta: Magister Ilmu Pemerintahan.

Riantini, Adelita. 2016. *Implementasi Kebijakan Kawasan Zona Pendidikan (Studi Kasus Kebijakan Kawasan Pendidikan di Jalan ZA. Pagar Alam, Gedong Meneng dan Rajabasa Bandar Lampung)*. skripsi Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Ridoi, Ikbal. 2012. *Kurikulum Pendidikan di Sekolah Alam Banyu Belik Kedungbanteng Tahun 2011/2012* skripsi IAIN Purwokerto Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Sari, Ade Risna dan Martoyo. 2014. *Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 di Kota Pontianak*. Jurnal Tesis Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.

Setiyowati, Ratna. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Roudlatul Jannah Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap*. skripsi IAIN Purwokerto Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Purwokerto: Program Strata 1 IAIN Purwokerto.

Siswanto dan Suyanto. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK dan PTS)*. Klaten.

Strauss, Anselm. dan Juliet Corbin. 2017. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna V. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Syarifudin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tilaar, H.A.R dan Riant Nugroho. 2009. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Kapita Selekta PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

